

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Instrumen tes keterampilan berpikir kritis terkait materi gelombang bunyi yang dikonstruksi memiliki karakteristik sebagai berikut :
 - a. Instrumen tes dalam bentuk esai karena lebih komprehensif dan lebih dapat menangkap konstruksi indikator dan sub indikator keterampilan berpikir kritis.
 - b. Instrumen tes terdiri atas 12 soal memuat 4 indikator dan 9 sub indikator keterampilan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis.
 - c. Setiap item soal mengandung sejumlah informasi sebagai stimulus berpikir yang dapat digunakan siswa dalam menjawab pertanyaan berupa teks bacaan, kasus/masalah, gambar, tabel dan grafik.
 - d. Soal-soal dalam instrumen tes bersifat kualitatif dan kontekstual, fenomena atau masalah yang disajikan dalam soal terkait dengan konteks kehidupan sehari-hari.
2. Instrumen tes yang dikonstruksi memiliki kualitas yang baik berdasarkan validitas dan reliabelitasnya dalam mengases keterampilan berpikir kritis pada siswa uji implementasi. Validator menyatakan bahwa instrumen tes yang dikonstruksi sesuai dengan indikator/sub indikator keterampilan berpikir kritis dan bisa digunakan untuk mengases keterampilan berpikir kritis siswa. Nilai koefisien reliabilitas instrumen tes yaitu 0,65, artinya instrumen tes yang dikonstruksi oleh penulis memiliki reliabilitas dengan kriteria tinggi.
3. Instrumen tes yang dikonstruksi memiliki sensitifitas yang tinggi sehingga dapat membedakan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang mendapatkan proses pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir

kritis dengan siswa yang mendapatkan proses pembelajaran yang tidak melatih keterampilan berpikir kritis.

4. Instrumen tes yang dikonstruksi dapat mengidentifikasi kesamaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang mendapatkan proses pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir kritis menggunakan model *guided inquiry*, *problem based learning*, dan *learning cycle 5E*.
5. Hubungan antara keterampilan berpikir kritis dengan penguasaan materi ajar pada siswa uji implementasi instrumen tes yang dikonstruksi masuk dalam kriteria cukup. Artinya siswa yang menguasai materi ajar/konten berimplikasi pada keterampilan berpikir kritisnya, atau sebaliknya siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis maka akan dapat menguasai materi ajar/konten dengan baik. Namun berdasarkan uji determinasi dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh didapatkan nilai 26,01% yang berarti bahwa penguasaan materi ajar memberikan pengaruh sebesar 26,01% terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini berarti bahwa perlu diperhatikan faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi peningkatan dan penguasaan keterampilan berpikir kritis siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, implikasi dari hasil penelitian ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran *guided inquiry*, *problem based learning*, dan *learning cycle 5E* memberikan dampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada uji implementasi penelitian kali ini. Sehingga model-model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Tahapan konstruksi instrumen tes keterampilan berpikir kritis penelitian ini menghasilkan satu paket instrumen tes yang dapat mengases keterampilan berpikir kritis siswa uji implementasi dengan kualitas yang baik dan sensitifitas yang tinggi pada materi ajar gelombang bunyi.

Sehingga guru dapat menerapkan langkah-langkah yang dilakukan pada konstruksi instrumen tes ini dalam materi ajar yang berbeda berdasarkan kebutuhan guru dalam mengases keterampilan berpikir kritis siswanya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Konstruksi instrumen tes keterampilan berpikir kritis sebaiknya memuat sub indikator yang lebih banyak sehingga menghasilkan instrumen tes yang lebih lengkap dan mendalam.
2. Untuk melakukan uji korelasi antara keterampilan berpikir kritis dengan penguasaan materi ajar siswa, sebaiknya pada semua sekolah uji implementasi menggunakan soal dengan ranah kognitif C1 – C5. Hal ini akan membantu siswa dalam melatih keterampilan berpikir kritisnya sebelum dilakukan tes keterampilan berpikir kritis menggunakan instrumen yang sudah dibuat.
3. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk materi ajar yang berbeda dan penambahan indikator dan sub indikator yang lebih banyak guna menambah perbendaharaan instrumen tes berpikir kritis khususnya pada mata pelajaran fisika.
4. Penelitian lebih lanjut dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda dalam proses melatih keterampilan berpikir kritisnya.
5. Penelitian lebih lanjut dapat membandingkan hasil instrumen tes yang dikonstruksi dengan instrumen tes keterampilan berpikir kritis lain yang telah ada untuk melihat bagaimana nilai keajegan dari instrumen tes yang telah dihasilkan.